

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling telah mengalami rekonstruksi yang signifikan dari pandangan negatif sebagai “polisi sekolah” yang otoriter dan menakutkan menjadi persepsi positif sebagai sosok pendamping yang ramah, empatik, dan terpercaya. Proses transformasi negatif-ke-positif ini terjadi melalui mekanisme tiga indikator persepsi menurut Bimo Walgito: pertama, pada tahap penyerapan rangsangan, stimulus baru berupa komunikasi lembut, sikap mendengarkan, dan jaminan kerahasiaan dari guru BK berhasil menetralkan rangsangan lama yang bersifat menghukum; kedua, pada tahap pemahaman, siswa melakukan interpretasi ulang bahwa layanan BK bukan sekadar penegakan disiplin melainkan ruang aman untuk bercerita; dan ketiga, pada tahap penilaian/evaluasi, siswa akhirnya memberikan evaluasi afektif yang positif terhadap keberadaan guru BK. Meskipun hubungan emosional telah membaik menuju arah positif, pemahaman kognitif siswa mengenai ragam

layanan BK masih terbatas pada masalah pribadi dan disiplin serta belum menjangkau seluruh siswa secara merata, sehingga guru BK perlu konsisten melakukan layanan menyeluruh dan sosialisasi aktif agar persepsi positif yang telah terbangun dapat diperkuat dengan pemahaman fungsi bimbingan yang lebih komprehensif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran konstruktif bagi berbagai pihak terkait:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Mengubah pendekatan interaksi, guru bimbingan konseling disarankan untuk lebih proaktif mendekati siswa dalam konteks non-disipliner, seperti menyapa siswa diluar jam pelajaran atau mengikuti kegiatan yang sering dilakukan siswa untuk memecahkan julukan “guru penghukum”.
- b. Sosialisasi peran bimbingan konseling, melakukan sosialisasi rutin kepada siswa tentang fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling (pemahaman diri, penjurusan, pengembangan karier) agar siswa memahami bahwa bimbingan konseling bukan hanya tempat untuk siswa bermasalah
- c. Memberikan layanan bimbingan konseling lengkap, melakukan layanan bimbingan konseling yang ada secara teratur dan terbagi

setiap kelas agar siswa memahami mereka membutuhkan layanan apa seperti, konseling kelompok, konseling individu, bimbingan belajar dan karier sehingga siswa lebih memahami peran dan fungsi guru bimbingan konseling.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah perlu meninjau ulang kebijakan disiplin agar tidak sepenuhnya melimpahkan tugas penegakan disiplin kepada guru bimbingan konseling. Pembentukan tim tata tertib terpisah dapat membantu guru bimbingan konseling fokus pada fungsi bimbingan dan konseling
- b. Memberikan dukungan fasilitas dan waktu, memberikan dukungan fasilitas ruang konseling yang nyaman (privat dan ramah anak) serta alokasi waktu khusus bagi guru bimbingan konseling untuk melakukan pendekatan individual kepada siswa.

3. Bagi Siswa

- a. Keterbukaan diri, siswa diharapkan dapat mengubah pandangan terhadap guru bimbingan konseling dengan mencoba memanfaatkan layanan bimbingan konseling untuk keperluan pengembangan diri, curhat, atau konsultasi karier, bukan hanya saat terkena masalah.
- b. Komunikasi aktif, siswa disarankan untuk berkomunikasi secara terbuka jika merasa diperlakukan tidak adil, sehingga guru bimbingan konseling dapat memperbaiki pendekatan layanannya

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi persepsi siswa, seperti gaya komunikasi guru bimbingan konseling, kepribadian siswa, atau dukungan teman sebaya
- b. Disarankan untuk melakukan penelitian tindakan untuk menguji efektivitas pendekatan konseling berbasis nilai-nilai kristen dalam mengubah persepsi negatif siswa terhadap guru BK.